

PENGEMBANGAN ASESMEN ZAT ADITIF ADIKTIF-PSIKOTROPIKA BERMUATAN NILAI KETUHANAN DAN CINTA LINGKUNGAN

Annisa Sholeha, Nina Kadaritna, Ila Rosilawati

Pendidikan Kimia, Universitas Lampung

sholehaannisa@gmail.com

abstract: This research aimed to develop assessment on additive and addictive-psychoactive material that have religious content and environmental awareness; to describe the characteristics of developing assessment; to describe the teacher and student responses of the developed assessment; and to describe the problems in developing the assessment. This research method was research and development from Sugiyono (2008). Based on teacher responses, the developed assessment has very high content's suitability aspect (90%), very high construction aspect (82,22%), and very high language utilizing aspect (86,67%). Based on student responses, the developed assessment has very high language utilizing aspect (86%). Based on that responses, so can be concluded that the developed assessment has very good criteria.

abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; mendeskripsikan karakteristik asesmen yang dikembangkan; mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa terhadap asesmen yang dikembangkan; dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan asesmen tersebut. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dari Sugiyono (2008). Berdasarkan tanggapan guru, asesmen yang dikembangkan memiliki aspek kesesuaian isi yang sangat tinggi yaitu 90%, aspek konstruksi yang sangat tinggi yaitu 82,22%, dan aspek penggunaan bahasa yang sangat tinggi yaitu 86,67%. Berdasarkan tanggapan siswa, asesmen yang dikembangkan memiliki aspek penggunaan bahasa yang sangat tinggi yaitu 86%. Berdasarkan tanggapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asesmen yang dikembangkan memiliki kriteria sangat baik.

Kata kunci: asesmen, nilai ketuhanan dan cinta lingkungan, zat aditif dan adiktif-psikotropika

PENDAHULUAN

Nurchaili dalam Zubaedi (2011), mengungkapkan bahwa pendidikan atau pengajaran sains yang holistik adalah pengajaran sains yang bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga pengajaran sistem nilai-nilai dan moralnya. Semiawan dalam Salirawati (2010) juga menyetujui hal tersebut, dengan menjelaskan bahwa kimia sebagai salah satu cabang IPA dalam proses pembelajarannya tidak hanya untuk menguasai pengetahuan kimia sebagai produk kimia, tetapi juga untuk menguasai sikap ilmiah, proses ilmiah, dan penerapan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai atau karakter tersusun dari sejumlah sikap, adanya dimensi sikap ilmiah dan proses ilmiah dalam proses pembelajaran sains (termasuk kimia), memungkinkan dilakukannya pepaduan pendidikan nilai/karakter dalam proses pembelajaran sains.

Suroso (2007) juga menjelaskan bahwa terdapat lima nilai dasar atau nilai intrinsik di dalam ilmu pengetahuan alam, yaitu: 1) nilai religi, 2) nilai praktis, 3) nilai

intelektual, 4) sosial politik, dan 5) nilai instrinsik tersebut mencerminkan integrasi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, untuk mencapai pembelajaran/pendidikan sains yang bermakna.

Kemudian pembelajaran sains yang dipadukan dengan pendidikan berkarakter ini juga telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013, dimana kompetensi pencapaian yang dijabarkan dari SKL, terdapat tiga dimensi yaitu dimensi sikap berupa sikap spiritual (terurai dalam Kompetensi Inti-1) dan sikap sosial (terurai dalam Kompetensi Inti-2) yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. KI-1 dan KD 1.1

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

(Tim Penyusun, 2013)

Tabel 2. KI-2 dan KD 2.1-2.4

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
	2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
	2.3. Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.
	2.4. Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari.

(Tim penyusun, 2013)

Selain itu, menurut Salirawati (2011), pada tingkat SD/SMP, karakter utama disarikan dari butir-butir SKL pada poin keenam tentang kepedulian yaitu sikap dan tindakan

yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan yang terjadi pada di sekitar dirinya (manusia, alam, dan tatanan).

Oleh karena pembelajaran yang dilakukan harus memuat penjabaran di atas, maka diperlukan pula penilaian hasil belajar peserta didik yang tidak hanya menilai kompetensi pengetahuan, tetapi juga menilai kompetensi sikap siswa.

Akan tetapi, faktanya penilaian yang kini dilakukan masih berpusat hanya pada penilaian yang mengukur kompetensi pengetahuan, seperti halnya Ujian Nasional (UN).

Sementara penilaian yang mengukur kompetensi sikap siswa lebih cenderung terabaikan padahal dalam Kurikulum 2013 telah dijelaskan bahwa penilaian yang dilakukan harus menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Fakta ini diperkuat dari hasil angket pada studi lapangan terhadap delapan guru IPA kelas VIII dan 40 siswa kelas IX dari delapan Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung mengenai asesmen yang

diberikan oleh para guru, untuk mengetahui apakah di sekolah-sekolah tersebut telah diterapkan penilaian terhadap Kompetensi Inti-1 (KI-1) dan Kompetensi Inti-2 (KI-2). KI-1 dalam hal ini yaitu sikap nilai ketuhanan dan KI-2 dalam hal ini yaitu sikap kecintaan terhadap lingkungan. Adapun hasil angket tersebut yaitu: 1) sebanyak 22,5% dari guru-guru tersebut belum melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap dan sebanyak 37,5% dari guru-guru tersebut belum melakukan penilaian terhadap kompetensi keterampilan; 2) sebanyak 37,5% dari guru-guru tersebut belum mengetahui tentang asesmen bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, 3) 75% dari guru-guru tersebut belum membuat evaluasi atau soal-soal yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; 4) sebanyak 100% dari guru-guru tersebut kurang mengerti pembuatan kisi-kisi soal sehingga ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diukur kurang jelas;

Menurut Zainul dan Noehi dalam Faiq (2013), penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes. Kemudian Poerwanti (2011), mengungkapkan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Begitu pula yang diungkapkan oleh Sudijono (2008), tes adalah atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Selanjutnya Wiersma dan Jurs dalam Pantiwati (2013), juga menjelaskan bahwa penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, dan pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi. Arikunto dalam Samosir (2013) menjelaskan bahwa instrumen

merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi. Nur dalam Pantiwati (2013) menjelaskan agar asesmen yang digunakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa; 2) mempersyaratkan penerapan pengetahuan dan keterampilan; 3) penilaian terhadap produk atau kinerja; 4) tugas-tugas kontekstual dan relevan; 5) dapat mengukur proses dan produk. Kemudian Arikunto (2008) menjelaskan bahwa komponen atau kelengkapan sebuah tes terdiri atas: a) buku tes, b) lembar jawaban tes, c) kunci jawaban tes, dan d) pedoman penilaian tes.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan, maka perlu dilakukan pengembangan asesmen IPA kimia dalam hal ini pada materi zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan, 2) mendeskripsikan karakteristik

asesmen yang dikembangkan, 3) mendeskripsikan tanggapan guru mengenai asesmen yang dikembangkan, 4) mendeskripsikan tanggapan siswa mengenai asesmen yang dikembangkan, 5) mengetahui hal-hal yang menjadi kendala dalam mengembangkan asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan Langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari sepuluh langkah, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) mengumpulkan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian dilakukan untuk melihat efektifitas produk jika digunakan dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi, 9) revisi produk dilakukan apabila pemakaian pada skala lebih luas terdapat kekurangan, dan 10) pembuatan produk massal, (Sugiyono, 2008).

Namun, dalam penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan desain produk, meminta tanggapan guru dan siswa terhadap desain produk yang dikembangkan, dan melakukan revisi desain produk. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keahlian peneliti untuk tahap selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah asesmen zat aditif dan adiktif- psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan. Lokasi pada penelitian ini adalah kota Bandar Lampung.

Pada tahap studi pendahuluan, sumber data berupa hasil pengisian angket dari delapan guru IPA kelas VIII dan 40 siswa kelas IX dari delapan SMP di Bandar Lampung. Sedangkan pada tahap penelitian, sumber data berupa hasil pengisian angket terhadap kesesuaian asesmen dengan KI-KD-Indikator, konstruksi dan penggunaan bahasa pada asesmen dari seorang guru IPA kelas VIII dan hasil pengisian angket terhadap penggunaan bahasa pada asesmen dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Menurut Arikunto (2008), kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) angket untuk guru dan siswa pada studi pendahuluan, 2) instrumen validitas, 3) angket tanggapan guru pada aspek kesesuaian isi, konstruksi dan penggunaan bahasa, serta angket tanggapan siswa pada aspek penggunaan bahasa terhadap asesmen yang dikembangkan.

Selanjutnya akan dilakukan analisa data, yaitu teknik analisis data hasil angket.

Tabel 3. Penyebaran pada angket untuk pertanyaan positif.

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian perhitungan persentase jawaban angket pada setiap item dengan menggunakan rumus:

$$\%X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\%$$

(Sudjana dalam Surya, 2010)

Keterangan :

$\%X_{in}$ = Persentase jawaban

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban

S_{maks} = Skor maksimum

Setelah itu, melakukan perhitungan rata-rata persentase angket dengan rumus:

$$\overline{\%X_i} = \frac{\sum \%X_{in}}{n}$$

(Sudjana dalam Surya, 2010)

Keterangan :

$\overline{\%X_i}$ = Rata-rata persentase angket

$\sum \%X_{in}$ = Jumlah persentase jawaban

n = Jumlah pernyataan angket

Adapun tafsiran berdasarkan Arikunto dalam Samosir (2013):

Tabel 4. Tafsiran skor (persentase) angket

Persentase	Kriteria
80,1% - 100%	Sangat tinggi
60,1% - 80%	Tinggi
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Rendah
0,0% - 20%	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahapan awal penelitian ini adalah melakukan pengkajian kurikulum dan hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan. Adapun hasil studi pustaka pada pengkajian kurikulum adalah dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran yaitu analisis SKL-Kompetensi Inti (KI)-Kompetensi Dasar (KD), silabus, analisis konsep, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun hasil studi pustaka pada pengkajian literatur terkait literatur penyusunan asesmen dan kriteria asesmen yang baik dan hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan.

Selanjutnya dilakukan analisis studi lapangan (observasi) dengan melakukan penyebaran angket yang dilaksanakan di delapan Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung. Angket tersebut harus diisi oleh delapan guru mata pelajaran IPA kelas VIII dan 40 siswa SMP kelas IX dari delapan Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung. Penyebaran angket kepada siswa kelas IX bukan

kepada siswa kelas VIII karena materi zat aditif dan adiktif-psikotropika dipelajari di akhir semester ganjil, sedangkan peneliti melakukan studi pendahuluan pada awal semester ganjil. Hasil pengisian angket ini kemudian akan digunakan sebagai data-data yang dapat dijadikan acuan atau referensi dalam pengembangan asesmen yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh fakta-fakta sebagai berikut: 1) sebanyak 22,5% dari guru-guru tersebut belum melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap dan sebanyak 37,5% dari guru-guru tersebut belum melakukan penilaian terhadap kompetensi keterampilan; 2) sebanyak 37,5% dari guru-guru tersebut belum mengetahui tentang asesmen bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; 3) 75% dari guru-guru tersebut belum membuat evaluasi atau soal-soal yang bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; 4) sebanyak 100% dari guru-guru tersebut kurang mengerti pembuatan kisi-kisi soal sehingga ketercapaian

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diukur kurang jelas.

B. Pengembangan Asesmen

Asesmen yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama meliputi *cover* luar bagian depan, *cover* dalam, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua yaitu bagian isi meliputi kisi-kisi, distribusi soal, instrumen asesmen yang terdiri dari soal pilihan jamak dan uraian, lembar jawaban soal uraian, kunci jawaban, dan rubrik penilaian. Bagian ketiga merupakan penutup yang meliputi daftar pustaka, lampiran (domain afektif dan domain kognitif), dan *cover* luar bagian belakang.

Adapun *cover* luar bagian depan didesain menggunakan perpaduan warna yang menarik dengan memuat judul asesmen (menggunakan jenis huruf Bauhaus 93 dan Cambria Math dan warna teks hitam), nama penyusun (menggunakan jenis huruf Monotype Corsiva dan warna teks hitam), dan gambar-gambar yang berkaitan dengan asesmen yang dikembangkan (gambar buku dan pensil yang menunjukkan tentang tes

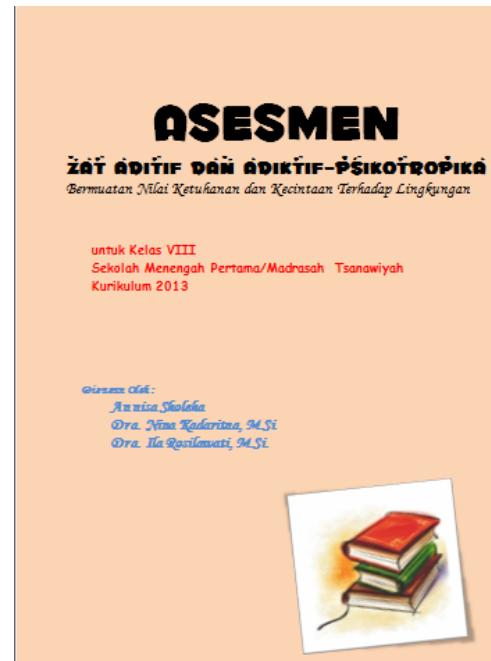
tertulis, gambar siswa SMP, gambar makanan yang mengandung zat aditif dalam hal ini pewarna, dan gambar obat yang menunjukkan tentang zat aditif-psikotropika). Cover luar bagian depan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Cover luar bagian depan

Adapun cover bagian dalam didesain menggunakan perpaduan warna yang menarik dengan memuat judul asesmen (menggunakan jenis huruf Fontdinerdotcom Luvable dan Monotype Corsiva dengan warna teks hitam), nama penyusun (menggunakan jenis huruf Monotype Corsiva dan warna teks biru muda), dan gambar yang berkaitan dengan

asesmen yang dikembangkan (yaitu gambar buku). Cover bagian dalam dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Cover bagian dalam

Selanjutnya mengenai desain asesmen yang dibuat dengan menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan analisis SKL-KI-KD. Kisi-kisi yang dibuat terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi dimensi sikap dan dimensi pengetahuan, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, jenjang afektif/ kognitif, nomor soal, jumlah soal, dan bentuk soal.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat maka dilakukanlah penyusunan butir soal yang terdiri dari 20 soal pilihan jamak dan 5 soal uraian. Jadi, jumlah soal yang disusun sebanyak 25 soal.

Berdasarkan soal yang disusun, persentase jenjang afektif dari butir soal yang disusun adalah 8% untuk jenjang afektif A3 menilai, 16% untuk jenjang afektif A4 mengelola, dan 8% untuk jenjang afektif A5 menghayati. Persentase kognitif dari butir soal yang disusun adalah 40% untuk jenjang kognitif C2 pemahaman, 12% untuk jenjang kognitif C3 aplikasi, dan 16% untuk jenjang kognitif C4 analisis. Jenjang afektif yang dinilai yaitu sikap spiritual dalam hal ini nilai ketuhanan dan sikap sosial dalam hal ini kecintaan terhadap lingkungan.

Adapun cover luar bagian belakang didesain menggunakan perpaduan warna yang menarik dengan memuat judul asesmen (menggunakan jenis huruf Eras Bolt ICT dengan warna teks hitam), profil peneliti (yang memuat foto peneliti dan biodata diri peneliti dengan menggunakan jenis huruf Gill Sans MT dan warna teks hitam), dan gambar yang berkaitan

dengan asesmen yang dikembangkan (gambar buku). Cover luar bagian belakang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Cover luar bagian belakang

B. Data Hasil Perhitungan Angket Validasi oleh Ahli

Setelah asesmen kimia selesai disusun, maka dilakukan validasi oleh dua orang dosen ahli. Validasi ahli yang pertama meliputi aspek kesesuaian isi, aspek konstruksi, dan aspek penggunaan bahasa. Berikut ini merupakan hasil perhitungan angket diperoleh.

Tabel 5. Hasil perhitungan angket validasi ahli 1

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Persentase	Kriteria
1.	Kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator	78,75 %	Tinggi
2.	Konstruksi	79,17 %	Tinggi
3.	Penggunaan bahasa	83,33 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa desain produk yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi dengan kategori tinggi (rata-rata persentase 78,75 %), tingkat konstruksi dengan kategori tinggi (rata-rata persentase 79,17 %), dan penggunaan bahasa yang baik yaitu dengan rata-rata persentase 83,33 %. Setelah dilakukan validasi ahli 1, dilakukan revisi desain asesmen yang dikembangkan dan dilakukan lagi validasi oleh dosen ahli yang kedua. Berikut ini merupakan hasil perhitungan angket

Tabel 6. Hasil perhitungan angket validasi ahli 2

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
1.	Kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator	80 %	Tinggi
2.	Konstruksi	74, 44 %	Tinggi
3.	Penggunaan bahasa	66, 67 %	Tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa desain produk yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi dengan kategori tinggi (rata-rata persentase 80 %), tingkat konstruksi dengan kategori tinggi (rata-rata persentase 74,44 %), dan penggunaan bahasa yang cukup baik yaitu dengan rata-rata persentase 66,67 %.

C. Tanggapan Guru dan Siswa

Kemudian melakukan penelitian ke sekolah untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai asesmen yang dikembangkan dengan melakukan penyebaran angket pada guru mata pelajaran IPA kelas VIII dan 20 siswa kelas delapan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Guru diminta untuk memberikan tanggapan terhadap asesmen meliputi aspek kesesuaian isi, konstruksi, dan penggunaan bahasa, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap penggunaan bahasa asesmen.

Tabel 7. Hasil uji coba terbatas terhadap guru dan siswa

Terhadap Guru			
No	Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
1.	Kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator	90 %	Sangat Tinggi
2.	Konstruksi	82,22 %	Sangat Tinggi
3.	Penggunaan bahasa	86,67 %	Sangat Tinggi
Terhadap Siswa			
No	Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
1.	Penggunaan bahasa	86 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa desain produk yang dikembangkan berdasarkan tanggapan guru memiliki kesesuaian isi dengan kategori sangat tinggi (rata-rata persentase 90 %), tingkat konstruksi dengan kategori sangat tinggi (rata-rata persentase 82,22 %), dan penggunaan bahasa yang baik yaitu dengan rata-rata persentase 86,67 %, serta berdasarkan tanggapan guru memiliki penggunaan bahasa yang baik yaitu dengan rata-rata persentase 86 %.

Asesmen zat aditif dan psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan hasil

dari pengembangan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut : 1)

Asesmen ini merupakan asesmen tes tertulis yang terdiri dari 25 soal yang meliputi 20 soal pilihan jamak dan 5 soal uraian; 2) Penyusunan asesmen dilengkapi dengan kisi-kisi dan kaidah penulisan asesmen telah sesuai dengan kaidah yang berlaku; 3) Bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak menimbulkan tafsiran ganda (ambigu); 4) Soal yang dikembangkan sudah sesuai dengan KI-KD-Indikator pencapaian; 5) Soal yang dikembangkan dapat mengukur indikator pencapaian baik indikator dimensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa secara tidak langsung, maupun mengukur indikator dimensi pengetahuan (kognitif) siswa indikator; 6) Asesmen ini dilengkapi dengan distribusi soal yang menunjukkan penyebaran soal berdasarkan indikator pencapaian; dan 7) Asesmen ini dilengkapi dengan rubrik penilaian sehingga lebih memudahkan penyekoran yang lebih objektif bagi soal uraian.

Adapun beberapa faktor yang mendukung pengembangan asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika

bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini yaitu antusias dari dosen pembimbing, antusias dari validator, dan respon positif dari guru mitra, siswa dan pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk membantu memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti guna sebagai referensi untuk memperbaiki produk asesmen yang sedang dikembangkan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan ini adalah: 1) Terbatasnya faktor finansial; 2) Rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan data saat analisis kebutuhan; 3) Kurangnya referensi sebagai informasi untuk mengembangkan asesmen bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan; 4) Keterbatasan waktu yang disediakan pihak sekolah dalam melakukan penyebaran angket tanggapan guru dan siswa; dan 5) kurangnya antusias guru terhadap

pengisian angket asesmen yang dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan yang dikembangkan sebanyak 25 soal dengan soal pilihan jamak 20 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal. Soal yang dikembangkan telah sesuai dengan SKL-KI-KD-Indikator; 2)

Berdasarkan data hasil validasi ahli 1, asesmen yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator sebesar 78,75% dengan kategori tinggi, tingkat konstruksi sebesar 79,17 % dengan kategori tinggi, dan penggunaan bahasa yang sudah baik, yang ditunjukkan dari persentase rata-ratanya sebesar 83,33 % dengan kategori sangat tinggi; 3)

Berdasarkan data hasil validasi ahli 2, asesmen yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator sebesar 80 % dengan kategori tinggi, tingkat

konstruksi sebesar 74,44 % berdasarkan dengan kategori tinggi, dan penggunaan bahasa yang sudah baik, yang ditunjukkan dari persentase rata-ratanya sebesar 66,67 % dengan kategori tinggi; 4) Berdasarkan data hasil angket tanggapan guru, asesmen yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi asesmen dengan KI-KD-indikator sebesar 90 %, dengan kategori sangat tinggi, tingkat konstruksi sebesar 82,22 % dengan kategori sangat tinggi, dan penggunaan bahasa yang sudah baik yang ditunjukkan dari persentase rata-ratanya sebesar 86,67 % dengan kategori sangat tinggi; 5) Berdasarkan data hasil angket tanggapan siswa, penggunaan bahasa asesmen yang dikembangkan sudah baik dengan persentase rata-rata sebesar 86 %, dengan kategori sangat tinggi.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian adalah perlu adanya pengembangan lebih lanjut mengenai asesmen zat aditif dan adiktif-psikotropika bermuatan nilai ketuhanan dan kecintaan terhadap lingkungan asesmen ini nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran ilmu kimia di

Sekolah Menengah Pertama, terutama pasca diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiq, M. 2013. *Artikel Pengertian Evaluasi (Penilaian), Pengukuran, Tes, dan Asesmen (Online)*. Muhammad Faiq (Ed). 20 Januari 2013. Diakses 5 November 2013 pukul 11.28 <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html>
- Pantiwati, Y. 2013. *Jurnal Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Poerwanti, E. 2011. *Asesmen Pembelajaran SD (Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran)*. A.A. Ketut Budiastira (Ed). Diakses 8 November 2013 pukul 08.32 <http://storage.kopertis6.or.id/ke/lembagaan/Applied%20Approach/MATERI/Drs.%20Suwarno,%20M.Si/1-Konsep-Dasar-Asesmen-Pembelajaran.pdf>
- Samosir, T. 2013. *Pengembangan Asesmen Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Asam Basa*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Salirawati, D. 2010. *Optimalisasi Pendidikan Nilai/Karakter dalam Pendidikan Kimia Masa Depan*. Yogyakarta: UNY.
- _____. 2011. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, A. Y. 2007. *Pembelajaran Biologi Bernuansa Pendidikan Nilai pada Matakuliah Botani Cryptogamae di Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI*. Bandung: Prosiding Seminar Nasional Biologi, Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI.
- Surya, B. 2010. *Pengembangan Media Animasi Kimia dan LKS Praktikum Berbasis keterampilan Generik Siswa Kelas XI IPA*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tim Penyusun. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.